

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS  
IV SDN 03 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*



**OLEH**

**HILGA MILA SAPUTRI  
56934**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRAK

**Hilga Mila Saputri, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan yaitu Kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman, bahwa dalam pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru, siswa masih bersifat pasif dan hanya menerima informasi-informasi yang diberikan oleh guru saja. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) di kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Siklus I dilaksanakan Dua kali pertemuan dan siklus II juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian siklus I pertemuan I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 66,91%, aspek afektif 58,62%, aspek psikomotor 62,25%. Siklus I pertemuan II ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 72,83%, aspek afektif 65,53%, aspek psikomotor 68%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 78,04%, aspek afektif 72,40%, aspek psikomotor 74,62%. Siklus II pertemuan II ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 84,59%, aspek afektif 74,06%, aspek psikomotor 80,87%. Telah terlihat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.**

Selawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang dan Ibu Dra. Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan

waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini

3. Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd, Bapak Drs. Yunisrul, dan Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Yusnimar. M, S.Pd selaku Kepala SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Kedua orang tua dan adik yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 18 Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hasil Belajar .....	11
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	11
a. Pengertian IPS .....	11
b. Tujuan IPS.....	12
c. Ruang Lingkup IPS .....	13
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif .....	14
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	14
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	15
c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
d. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif .....	18
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> .....	20
a. Pengertian .....	20
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Kooperatif tipe <i>Think pair share</i> .....	21
c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> .....	23
5. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think         Pair Share</i> dalam Pembelajaran IPS di SD.....	24

B. Kerangka Teori .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu Penelitian .....	29
B. Rancangan Penelitian .....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
a. Pendekatan Penelitian .....	30
b. Jenis Penelitian .....	29
2. Alur Penelitian .....	32
3. Prosedur Penelitian.....	34
a. Perencanaan .....	34
b. Pelaksanaan .....	35
c. Pengamatan .....	35
d. Refleksi .....	37
C. Data dan Sumber Data.....	37
1. Data Penelitian .....	37
2. Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	38
1. Teknik Pengumpulan Data .....	38
2. Instrumen Penelitian.....	39
E. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan .....	44
c. Pengamatan.....	50
d. Refleksi.....	58
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II .....	61

a. Perencanaan .....	61
b. Pelaksanaan .....	62
c. Pengamatan.....	66
d. Refleksi.....	74
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I .....	76
a. Perencanaan .....	76
b. Pelaksanaan .....	77
c. Pengamatan.....	81
d. Refleksi.....	88
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II .....	91
a. Perencanaan.....	91
b. Pelaksanaan.....	92
c. Pengamatan.....	96
d. Refleksi.....	104
B. Pembahasan .....	106
1. Pembahasan Siklus I .....	106
a. Perencanaan .....	106
b. Pelaksanaan .....	107
c. Hasil Belajar .....	109
2. Pembahasan Siklus II.....	110
a. Perencanaan .....	110
b. Pelaksanaan .....	112
c. Hasil Belajar .....	114
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	116
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I .....	120
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I.....	125
Lampiran 3	Format Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	126
Lampiran 4	Format Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	127
Lampiran 5	Format Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	130
Lampiran 6	Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I.....	132
Lampiran 7	Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I.....	133
Lampiran 8	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....	136
Lampiran 9	Hasil Observasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	143
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	149
Lampiran 11	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II.....	155
Lampiran 12	Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	156
Lampiran 13	Format Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II..	157
Lampiran 14	Format Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	160
Lampiran 15	Rekapitulasi Perbandingan Hasil Penilaian Kognitif, afektif dan Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	162

Lampiran 14	Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	163
Lampiran 15	Hasil Observasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....	166
Lampiran 16	Hasil Observasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.. .....	172
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	179
Lampiran 18	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I.....	184
Lampiran 19	Format Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	185
Lampiran 20	Format Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	186
Lampiran 21	Format Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	189
Lampiran 22	Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan I.....	192
Lampiran 23	Hasil Observasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	195
Lampiran 24	Hasil Observasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I .....	201
Lampiran 25	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	207
Lampiran 26	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II.....	211
Lampiran 27	Format Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	

	Pertemuan II .....	212
Lampiran 28	Format Penilaian Aspek Afektif Siklus II	
	Pertemuan II .....	213
Lampiran 29	Format Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	
	Pertemuan II .....	216
Lampiran 30	Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan II.....	219
Lampiran 31	Hasil Observasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II .....	222
Lampiran 32	Hasil Observasi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	228
Lampiran 33	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	234

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat.

Belajar merupakan kegiatan yang memerlukan proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah dan di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Salah satu mata pelajaran yang dapat berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Depdiknas (2006:575) mengatakan :

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta,

konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Lebih lanjut dikatakan Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan menurut Gross (dalam Etin, 2007:14) "tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi".

Jadi dari pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dan bermoral semenjak dini. Pada pembelajaran IPS, guru berkewajiban untuk mengatur, mengarahkan dan mempengaruhi siswa agar mampu menjalani pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman pada mata pelajaran IPS, peneliti

menemukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) Dari segi pembelajaran, guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, serta menghafal fakta-fakta yang ada, 2) Dalam pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak, 3) Dalam pembagian kelompok guru tidak memperhatikan keheterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) siswa, 4) Penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali hanya berupa penilaian kelompok.

Hal tersebut di atas mengakibatkan: 1) Siswa pasif dalam pembelajaran, 2) Siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam pembelajaran, 3) Minat belajar siswa menurun, 4) Siswa belum mampu menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya, 5) Dalam mengerjakan tugas siswa lebih banyak mengharapkan bantuan dari temannya yang pandai tanpa mau berpikir sendiri, 6) Rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Nilai Semester IPS Siswa Kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman**

No	Nama	KKM	Hasil/ Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	ARF	70	65		√
2	AS	70	60		√
3	APJ	70	60		√
4	DP	70	75	√	
5	DW	70	60		√
6	DEP	70	65		√
7	ER	70	65		√
8	ES	70	55		√
9	F	70	75	√	

10	FA	70	60		√
11	FS	70	50		√
12	HD	70	70	√	
13	HA	70	60		√
14	MRY	70	85	√	
15	NFI	70	60		√
16	NR	70	65		√
17	NI	70	60		√
18	QA	70	80	√	
19	RF	70	60		√
20	R	70	65		√
21	RT	70	60		√
22	RL	70	55		√
23	RVD	70	60		√
24	RMS	70	80	√	
25	RA	70	75	√	
26	RK	70	70	√	
27	SA	70	85	√	
28	VDP	70	75	√	
29	VAM	70	80	√	
30	YF	70	60		√
31	YFSP	70	65		√
32	ZA	70	65		√
	Jumlah		2185		
	Rata-rata		68,28		

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata ujian tengah semester IPS dari 32 orang siswa adalah 68,28. Adapun siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada sebanyak 21 orang.

Agar pembelajaran IPS terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi yang diajarkan. Kemp (dalam Wina, 2006:1) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu

kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh siswa, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

Beranekaragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Suyatno (2009:1) “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual”.

Hal serupa juga dinyatakan Cooper dan Heinich (dalam Nur Asma, 2009:2) “Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial”. Banyak tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah tipe *Think Pair Share* (TPS).

Menurut Trianto (2009:81) “*Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”.

Etin (2007:5) juga berpendapat bahwa “kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS sebab dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa ditempatkan sebagai subjek belajar yang aktif, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan materi pelajaran yang diberikan pun lebih tertanam dalam ingatan siswa.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS, peneliti tertarik untuk memperbaiki pembelajaran IPS dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan

hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) di kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman?

Secara Khusus rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *thing pair share* (TPS) di kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *thing pair share* (TPS) di kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *thing pair share* (TPS) di kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD N 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS).

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *thing pair share* (TPS) di kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *thing pair share* (TPS) di kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *thing pair share* (TPS) di kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *thing pair share* (TPS). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat memperkaya pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.

2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran IPS di SD. Di samping itu penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai informasi penting mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk diterapkan di sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi instansi terkait, menambah wawasan mengenai teori model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama pembelajaran. Dalam pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Hasil belajar menurut Asep (2008:14) adalah “pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotoris dari pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Menurut Slameto (2003:2) “Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai interaksi dengan lingkungan”. Sedangkan Abdurrahman (dalam Asep, 2008:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari akhir pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di SD adalah siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sosial serta peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian IPS**

IPS lebih menekankan kepada aspek pendidikan, yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sehingga dengan sendirinya siswa akan mampu untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kosasih (dalam Etin, 2007:13) “IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”. Sedangkan menurut Depdiknas (2006:575) “IPS merupakan mata pelajaran yang

mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam pembelajaran untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

#### **b. Tujuan IPS**

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Gross (dalam Etin, 2007:14) menyatakan bahwa tujuan IPS adalah “untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Tujuan mata pelajaran IPS yang termuat dalam Depdiknas (2006:575) adalah memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya.

### **c. Ruang lingkup IPS**

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Ishack (1997:1.31) “ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Menurut Depdiknas (2006:575) “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Jadi, ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai individu dan sosial. Penjabaran mata pelajaran IPS terbagi atas

beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

### **3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Trianto (2010:52) mendefinisikan “model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Sedangkan, Joice, B dan Weil, M. (dalam Trianto, 2010:52) mendefinisikan “model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam setting tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”. Arends (dalam Trianto, 2010:10) menyatakan bahwa “model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang

mengambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nur Asma (2009:2) “Model pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”.

Menurut Hamid (dalam Etin, 2007:4) “model pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil

dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan pembelajaran mereka”.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Etin, 2007:2) mengatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif mengandung arti sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Sedangkan, Wina (2006:241) berpendapat bahwa:

“Model pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif dan komponen struktur intensif kooperatif. Tugas komponen kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota kerja dalam menyelenggarakan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dan

lain-lain) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran.

Dalam model pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut untuk aktif dan kreatif dalam memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan adanya kerjasama antara semua anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktifitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran.

### **c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Dalam pengembangannya model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk:

#### **1) Pencapaian hasil belajar**

Model pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk membantu dalam kehidupan sosial siswa, juga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Sehingga dapat memperbaiki prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Dengan adanya struktur penghargaan dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan

hasil belajar. Sehingga siswa menghargai dan menerima prestasi yang menonjol pada temannya. Model pembelajaran ini dapat juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah (kemampuan akademik rendah) maupun kelompok atas (kemampuan akademik tinggi) yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dengan adanya pengelompokan siswa secara heterogen, membuat siswa belajar menerima secara luas orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuannya, untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang paling utama dari model pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

(Nur Asma, 2006:12)

**d. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif**

Dalam penerapannya di sekolah, banyak model pembelajaran yang bisa dijadikan pilihan yang akan digunakan saat pembelajaran dilaksanakan.

Nurhadi (dalam Kunandar, 2007:364) mengemukakan ada enam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: “1) *Student Teams Achievement Division* (STAD) atau pembagian tim siswa berprestasi, 2) Jigsaw, 3) *Group Investigation* (GI) atau investigasi kelompok, 4) *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi, 5) *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama, 6) *Decision Making* atau membuat keputusan”.

Menurut Nur Asma (2006:55) yaitu : “1) *Team-Games-Tournaments* (TGT) atau pertandingan permainan tim, 2) *Team-Assisted Individualized* (TAI) atau tim pendamping individu, 3) *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi, 4) *Group Investigation* (GI) atau investigasi kelompok, 5) Model *Co-op Co-op*, 6) Jigsaw”.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran kooperatif yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dapat memilih salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut sesuai dengan materi, waktu dan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tersebut. Dengan demikian perlu dipilih model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut adalah *Think Pair Share* (TPS).

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Menurut Arends (dalam Trianto, 2009:81) “*think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu”.

Frank (dalam Kunandar, 2009:367) berpendapat bahwa “*think pair share* merupakan metode resitasi dan diskusi yang perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Tipe ini memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain”.

Selanjutnya Suyatno (2009:54) “*think pair share* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini diawali dengan pemberian suatu masalah atau pertanyaan kepada siswa. Siswa diberi waktu untuk berpikir sejenak, kemudian siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan untuk membicarakan masalah atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, selanjutnya dilakukan persentasi kelompok.

**b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Kunandar (2009:367) menyebutkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- 2) langkah 2: Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi.
- 3) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Menurut Trianto (2009:81) langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah:

- a) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa

membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir. b) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*) selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. c) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*) pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) adalah dengan cara memberikan suatu masalah kepada siswa sehingga siswa berpikir sendiri tentang masalah yang telah diberikan. Selanjutnya siswa diminta duduk berpasangan untuk mendiskusikan masalah yang telah diberikan. Kemudian masalah yang telah didiskusikan tersebut dibacakan agar siswa bisa berbagi dengan siswa yang lain tentang apa yang telah didiskusikan. Pada kegiatan ini guru akan berkeliling dari pasangan yang satu ke pasangan yang lainnya untuk memantau dan menerima laporan dari siswa tentang apa yang telah didiskusikan.

Dari pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto (2009:81) yakni sebagai berikut:

a)Langkah 1: Berpikir (*Thinking*) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa

mebutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir. b) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*) selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. c) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*) pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

### c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair*

#### *Share* (TPS)

Menurut Buchari (2009:91) “prosedur yang digunakan dalam *think pair share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya”.

Selanjutnya Trianto (2009:81) mengemukakan bahwa “*think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *think pair share* (TPS) adalah memberikan banyak waktu kepada siswa untuk berpikir dan berbagi dengan keseluruhan kelas, serta dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

**d. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat dilaksanakan pada materi yang berbentuk naratif tertulis, seperti pada kajian-kajian sosial, geografi, keterampilan membaca peta yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan.

Pembelajaran IPS dengan materi permasalahan sosial melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Berpikir (*Thinking*) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*) selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang

diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: Berbagi (*Sharing*) pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. (Trianto, 2009:81)

Dengan demikian, siswa termotivasi untuk mengkaji materi pelajaran dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok-kelompok sehingga antara pasangan yang satu dengan yang lainnya bisa bertukar pikiran tentang apa yang didiskusikan.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran dalam hasil belajar menekankan untuk menciptakan kondisi dan suasana kelas yang memungkinkan terjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai sesuai dengan harapan. Hasil belajar merupakan proses komunikasi dua arah yaitu, guru dan siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih serius dan dapat menumbuhkan rasa senang. Kemudian guru memberikan informasi materi secara garis besar. Hal ini bertujuan untuk membuka skemata siswa tentang materi yang akan dibahas.

Guru menyampaikan inti dari materi pelajaran yang akan dipelajari kepada siswa, dan siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru. Dalam hal ini siswa akan berpikir sendiri tentang masalah yang diberikan.

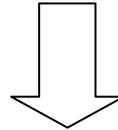
Selanjutnya siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan siswa yang telah berpasangan tersebut mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing melalui diskusi yang dilakukan.

Guru memimpin pleno kecil diskusi, dan tiap-tiap kelompok diminta untuk mengemukakan hasil diskusi yang telah dibicarakan. Berawal dari kegiatan tersebut, guru akan mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan. Jika ada dari pasangan kelompok siswa yang belum lengkap mengutarakan atau menyampaikan pendapat, maka guru akan mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa. Selanjutnya guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

## KERANGKA TEORI

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman



Langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS):

1. Berpikir (*Thinking*)

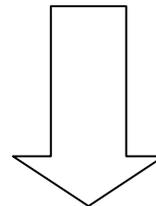
Guru memberikan suatu masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, kemudian siswa diberi waktu untuk berpikir tentang jawaban dari masalah yang diberikan

2. Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta siswa untuk duduk berpasangan dan mendiskusikan masalah yang telah diberikan

3. Berbagi (*Sharing*)

Guru meminta siswa untuk berbagi dengan keseluruhan kelas



Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Meningkatkan

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dibuat mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada siklus I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 67,64 % dan siklus II mencapai tingkat persentase 85,65 %.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan guru 76,88 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,50 %.
3. Hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman mengalami peningkatan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman agar dapat membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Disarankan kepada guru kelas IV SDN 03 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman agar dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) meningkat. Hal ini dapat menjadi penyegaran bagi siswa terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

## DAFTAR RUJUKAN

- Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Beni Ahmad Soebani. 2008. *Metode penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Buchori Alma, dkk. 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- Dhydiet Setya Budhy. (<http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes> diakses tanggal 30 Maret 2011)
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafind
- Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. Uno. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Grafika Offset
- Ischak SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar. 2007. *Guru Profesi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya
- Nur asma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: S1 PGSD Berasrama FIP UNP
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmmedia Buana
- PustakaTrianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Innovative*

*Progresif: Konsep, landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group

———. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana